



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Laporan Keuangan

A. Tinjauan Pustaka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu media yang dipakai dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen perusahaan kepada para pemegang kepentingan. Laporan keuangan menggambarkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan perusahaan serta prospeknya di masa yang akan datang.

Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia: 2012):

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan, yaitu ringkasan proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi di perusahaan selama periode tertentu.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia: 2012) antara lain:

- (1) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

- (2) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
- (3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Secara garis besar tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan.

c. Pemakai Laporan Keuangan

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum. Dengan demikian tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai. Pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Pemakai laporan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia: 2012) adalah:

(1) Investor.

Penanam modal berisiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

(2) Karyawan.

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

(3) Pemberi pinjaman.

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

(4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya.

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

(5) Pelanggan.

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada, perusahaan.

(6) Pemerintah.

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

(7) Masyarakat.

Masyarakat. Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia: 2012) terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

(1) Dapat dipahami.

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

(2) Relevan.

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

(3) Keandalan.

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan,

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

(4) Dapat dibandingkan.

Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Para pemakai harus dimungkinkan untuk dapat mengidentifikasi perbedaan kebijakan akuntansi yang diberlakukan untuk transaksi serta peristiwa lain yang sama dalam sebuah perusahaan dari satu periode ke periode dan dalam perusahaan yang berbeda. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, membantu pencapaian daya banding.

e. Asumsi Dasar

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia: 2012) dijelaskan bahwa asumsi dasar laporan keuangan ada dua, yaitu:

(1) Dasar AkruaL.

Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akruaL. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan serta sumber daya yang merepresentasikan kas yang akan diterima di masa depan. Oleh karena itu, laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

(2) Kelangsungan Usaha.

Laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha perusahaan dan akan melanjutkan usahanya di masa depan. Karena itu, perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Jika maksud atau keinginan tersebut timbul, laporan keuangan mungkin harus disusun dengan dasar yang berbeda dan dasar yang digunakan harus diungkapkan.

2. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan

a. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting untuk mengetahui apakah sumber daya perusahaan telah digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

b. Tujuan Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan dilakukan dengan harapan manajemen dapat mengelola perusahaan secara efektif dan efisien serta membantu berbagai pengambilan keputusan. Secara garis besar tujuan analisis kinerja keuangan adalah:

- (1) Bagi pihak internal, sebagai pengukur kinerja manajemen dalam rangka melakukan evaluasi dan perbaikan kinerja, serta sebagai dasar pengambilan keputusan strategis perusahaan untuk masa yang akan datang. Selain itu juga untuk mengetahui perkembangan perusahaan maupun posisi relatif terhadap perusahaan sejenis dalam industri yang sama.
- (2) Bagi pihak eksternal, untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi maupun kredit.

c Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Rasio Keuangan sebagai Alat Analisis Kinerja Keuangan

a. Analisis Rasio Keuangan

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Rasio keuangan sebagai alat analisis kinerja keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan tertentu. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan kinerja keuangan masa lalu, saat ini, ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama (*time-series*) dan bentuk yang lain yaitu dengan perbandingan kinerja keuangan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis (*cross-sectional*).

b. Jenis Rasio Keuangan

Ada banyak kombinasi angka yang dapat digunakan dalam membuat rasio berdasarkan laporan keuangan. Analisis harus memahami rasio mana yang harus digunakan untuk suatu pengambilan keputusan. Beberapa kategori rasio menurut Thomas R. Robinson, Paul Munter, dan Julia Grant (2004:231-249) adalah:

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas operasional dan pengelolaan aset. Rasio aktivitas meliputi bagaimana keseharian operasional perusahaan berfungsi. Menurut Robinson dkk (2004:231-236), rasio aktivitas secara garis besar dibagi menjadi rasio pengelolaan persediaan, rasio pengelolaan arus kas operasi, dan rasio perputaran aset.

(a) Rasio pengelolaan persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan perusahaan. Rasio ini terdiri dari:

i) Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*).

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of goods sold (COGS)}}{\text{Average total inventory}}$$

ii) Rasio Rata-rata Hari Persediaan (*Days Inventory Ratio*).

$$\text{Days Inventory} = \frac{365}{\text{Inventory Turnover}}$$

(b) Rasio pengelolaan arus kas operasi mengukur efisiensi pengelolaan arus kas operasi perusahaan. Rasio ini terdiri dari:

i) Rasio Perputaran Piutang (*Accounts Receivable Turnover Ratio*).

Accounts Receivable Turnover

$$= \frac{\text{Credit sales revenue}}{\text{Average accounts receivable}}$$

ii) Rasio Rata-rata Hari Piutang (*Days Receivable Ratio*).

$$\text{Days Receivable} = \frac{365}{\text{Accounts receivable turnover}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



iii) Rasio Perputaran Hutang (*Accounts Payable Turnover Ratio*).

Accounts Payable Turnover

$$= \frac{\text{Credit purchases}}{\text{Average accounts payable}}$$

iv) Rasio Rata-rata Hari Hutang (*Days Payable Ratio*).

$$\text{Days Payable} = \frac{365}{\text{Accounts payable turnover}}$$

(c) Rasio perputaran aset mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini terdiri dari:

i) Rasio Perputaran Aset Jangka Panjang (*Long-term Asset Turnover Ratio*)

Long-term Asset Turnover

$$= \frac{\text{Sales revenues}}{\text{Average noncurrent assets}}$$

ii) Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover Ratio*)

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales revenues}}{\text{Average total assets}}$$

(2) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Robinson dkk (2004:236-238), rasio likuiditas umumnya terdiri dari:

(a) Rasio Lancar (*Current Ratio*), yaitu rasio yang menggunakan seluruh aset lancar dalam menilai kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*), atau yang biasa disebut juga dengan *acid-test ratio* merupakan modifikasi dari rasio lancar yang menghilangkan aset yang kurang lancar dalam aset lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventories} - \text{Prepaid expenses} - \text{Other Adj.}}{\text{Current liabilities}}$$

- (c) *Defensive Interval Ratio*, yaitu rasio tambahan yang mengukur kemampuan perusahaan beroperasi menggunakan kas yang tersedia dan aset yang siap diubah menjadi kas.

Defensive Interval Ratio

$$= \frac{\text{Cash} + \text{Short-term investments} + \text{Accounts receivable}}{\left(\frac{\text{COGS} + \text{SG\&A} + \text{R\&D}}{365} \right)}$$

COGS = *Cost of goods sold*

SG&A = *Selling, General, and Administrative Expenses*

R&D = *Research and Development Expenses*

- (3) Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratios*)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Robinson dkk (2004:239-241), rasio solvabilitas dibagi menjadi rasio hutang terhadap aset, rasio hutang terhadap ekuitas, dan rasio laba terhadap beban bunga.

- (a) Rasio Hutang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*), mengukur total dana yang berasal dari kreditor.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total assets}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (b) Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), mengukur kemampuan ekuitas perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}}$$

- (c) Rasio Laba terhadap Beban Bunga (*Interest Coverage Ratio*), mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan melalui laba operasi (EBIT) dan sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dalam pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman.

Interest Coverage Ratio

$$= \frac{\text{Earnings before interest and tax}}{\text{Interest expense}}$$

- (4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal yang diinvestasikan di perusahaan. Menurut Robinson dkk (2004:243-245), rasio profitabilitas dibagi menjadi common-size ratio dan return ratio.

- (a) *Common-size ratio* atau yang juga biasa disebut dengan pengembalian terhadap pendapatan mengukur beberapa pos keuangan dalam laporan keuangan sebagai persentase dari total agregat.

$$\text{Return on Sales} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales revenues}}$$

Common-size ratio lain yang biasa digunakan adalah *gross profit margin*, *operating margin*, *pretax margin*, dan *net profit margin*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(b) Return ratio merupakan metode lain dalam mengukur pengembalian terhadap investasi di perusahaan. Return ratio terdiri atas *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

i) ROA mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average total assets}}$$

ii) ROE mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan mengelola ekuitas secara efektif.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average total equity}}$$

(5) Rasio Arus Kas (*Cash Flow Ratios*)

Rasio arus kas didasarkan pada pemikiran bahwa walaupun laba akuntansi perusahaan tinggi, karyawan, kreditor, dan investor lebih memilih untuk dibayar menggunakan kas. Berikut ini beberapa contoh rasio arus kas yang sering digunakan menurut Robinson dkk (2004:245-246):

(a) *Cash Flow to Liabilities Ratio*.

Cash Flow to Liabilities Ratio

$$= \frac{\text{Cash Flow from Operating Activity (CFO)}}{\text{Total liabilities}}$$

(b) *Cash Flow to Sales Ratio*.

$$\text{Cash Flow to Sales Ratio} = \frac{\text{CFO}}{\text{Sales revenue}}$$

(c) *Cash Return on Assets*.

$$\text{Cash Return on Assets} = \frac{\text{CFO}}{\text{Average total assets}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(d) *Cash Flow Earnings Index*.

$$\text{Cash Flow Earnings Index} = \frac{\text{CFO}}{\text{Net income}}$$

(e) *Free Cash Flow Ratio*.

$$\text{Free Cash Flow Ratio} = \frac{\text{CFO}}{\text{Capital expenditures}}$$

(6) Rasio Harga (*Price Multiples Ratios*)

Rasio harga digunakan untuk mengetahui hubungan yang terjadi pada perbedaan antara harga saham dan nilai bukunya. Menurut Robinson dkk (2004:247-249), rasio ini terdiri atas rasio harga saham terhadap nilai buku saham dan rasio harga saham terhadap keuntungan per saham.

(a) Rasio Harga Saham terhadap Keuntungan per Saham (*Price to Earnings Ratio*) umumnya digunakan dalam mengukur nilai pasar dari harga saham biasa suatu perusahaan.

$$P/E = \frac{\text{Share price}}{\text{EPS}}$$

(b) Rasio Harga Saham terhadap Nilai Buku Saham (*Price to Book Ratio*) mengukur persepsi pasar terhadap prospek masa depan perusahaan.

$$P/B = \frac{\text{Share price}}{(\text{Book value of equity}/\text{Shares outstanding})}$$

Rasio harga lain yang umum digunakan adalah *price/sales ratio* dan *price to cash-flow ratio*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Keterbatasan Analisis Rasio

Menurut Agnes Sawir (2003:44) keterbatasan analisis rasio antara lain:

- (1) Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- (2) Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
- (3) Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
- (4) Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

Namun walaupun demikian, analisis rasio keuangan tetap merupakan alat yang dapat dipakai sebagai pedoman dalam membantu kita mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan (Agnes Sawir, 2003:44).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4 *Economic Value Added (EVA)* sebagai Alat Analisis Kinerja Keuangan

a. Pengertian EVA

Economic Value Added (EVA) adalah salah satu metode untuk menilai kinerja keuangan. EVA menjadi salah satu metode yang cukup populer untuk menilai suatu unit bisnis secara internal dan untuk memberi kompensasi kepada manajer. Selain itu EVA juga sering digunakan dalam menilai suatu perusahaan secara menyeluruh. Secara garis besar, EVA merupakan indikator ada atau tidaknya penambahan nilai dari suatu investasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



EVA sendiri merupakan ukuran laba ekonomis --sering disebut juga dengan laba residu-- gagasan Stern Steward & Company yang menyatakan bahwa kekayaan baru tercipta ketika sebuah perusahaan mampu menutup tidak hanya biaya operasi tetapi juga seluruh biaya modalnya (S. David Young dan Stephen F. O'Byrne, 2001: 95). EVA dihitung dengan cara mengurangi laba operasi setelah pajak dengan total biaya modal. EVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - WACC \times Total\ Capital$$

$$NOPAT = EBIT - Tax$$

Di mana:

NOPAT = laba operasi setelah pajak

WACC = rata-rata tertimbang biaya modal

b. Biaya Modal

Biaya modal menurut Young dan Byrne (2001: 148) adalah suatu biaya kesempatan, yakni tingkat pengembalian yang diharapkan oleh penyedia dana apabila modal tersebut diinvestasikan di tempat lainnya, dalam suatu proyek, aset, atau perusahaan dengan risiko yang sebanding. Biaya modal juga dapat diartikan sebagai batas minimum tingkat hasil yang harus dicapai perusahaan (*minimum required rate of return*) agar perusahaan tidak dinyatakan merugi (Nila Firdausi Nuzula, 2010:1).

Biaya modal suatu perusahaan bergantung tidak hanya pada biaya hutang dan pembiayaan ekuitas, tetapi juga seberapa banyak dari masing-masing itu dimiliki dalam struktur modal. Hubungan ini digabungkan dalam rata-rata tertimbang biaya modal (*weighted average cost of capital*) atau yang biasa

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dikenal dengan WACC. Menurut Nila (2010:1) WACC merupakan biaya modal tertimbang dari berbagai sumber modal sesuai dengan komposisi masing-masing. WACC sangat terkait dengan pertimbangan bagaimana suatu proyek didanai atau dari mana modal tersebut berasal. WACC dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$WACC = \sum w_i \times k_i$$

Di mana:

w_i = bobot (persentase) dari tiap komponen sumber modal

k_i = biaya modal dari komponen sumber modal

Berikut ini merupakan komponen-komponen biaya modal menurut Nila (2010:2-5):

(1) Biaya Hutang (*Cost of Debt*)

Biaya hutang setelah pajak dihitung berdasarkan tingkat bunga atas hutang dikurangi dengan penghematan pajak yang timbul akibat pembayaran bunga (Nila, 2010:2).

$$k_d = k \times (1 - T)$$

Di mana:

k_d = tingkat bunga hutang setelah pajak

k = tingkat bunga hutang

T = tingkat pajak

(2) Biaya Saham Preferen (*Cost of Preferred Stock*)

Biaya modal saham preferen dihitung dengan cara membagi dividen saham preferen per tahun dengan harga jual saham preferen (Nila, 2010:3).

$$k_p = \frac{D_p}{P_p}$$



Di mana:

D_p = dividen saham preferen

P_p = harga jual saham preferen per lembar

(3) Biaya Saham Biasa (*Cost of Common Stock*)

Menurut Nila (2012:4), perusahaan dapat meningkatkan modal saham melalui dua cara, yaitu dengan menahan laba dan menerbitkan saham biasa baru. Jika ekspansi perusahaan berlangsung secara cepat hingga laba ditahan sudah digunakan seluruhnya, perusahaan akan menerbitkan saham baru. Jika demikian, saham biasa akan memiliki biaya modal yang lebih tinggi dibandingkan laba ditahan, karena melibatkan adanya biaya emisi (*flotation cost*). Adanya biaya emisi akan memperkecil jumlah rupiah yang dapat digunakan dari penjualan saham biasa, dan akibatnya akan memperbesar biaya modal. Berikut ini adalah formula untuk menghitung biaya modal dari saham biasa.

Jika tidak melakukan emisi saham baru:

$$k_e = \frac{D}{P} + g$$

Jika melakukan emisi saham baru:

$$k_e = \frac{D}{P \times (1 - f)} + g$$

Sementara:

$$g = \sqrt[n]{\frac{D_n}{D_0}} - 1$$

Di mana:

D = dividen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

P	= harga saham biasa per lembar (<i>price</i>)
g	= tingkat pertumbuhan (<i>growth</i>)
f	= biaya emisi (<i>flotation cost</i>)
D _n	= dividen pada tahun n
D ₀	= dividen tahun awal
n	= tahun

Biaya modal saham biasa juga dapat dihitung dengan menggunakan pendekatan *Capital Asset Pricing Model* (Eugene F. Brigham dan Michael C. Ehrhardt, 2005:312).

$$k_e = R_f + (R_m - R_f) \times \beta$$

Di mana:

R _f	= tingkat bunga investasi tanpa risiko
R _m	= tingkat bunga investasi rata-rata di pasar
β	= ukuran risiko saham perusahaan

Sedangkan nilai beta dihitung dengan menggunakan model indeks tunggal yang dikembangkan oleh William Sharpe (1963) dalam Jogiyanto (2003:231) dengan melihat hubungan antara *return* suatu saham dengan *return* dari indeks pasar.

$$R_m = \alpha + \beta \cdot R_i$$

Di mana:

R _m	= tingkat keuntungan indeks pasar
R _i	= tingkat keuntungan saham i
β	= dividen saham i pada periode t
α	= variabel acak komponen dari <i>return</i> saham yang independen terhadap kinerja saham i



(4) Biaya Laba Ditahan (*Cost of Retained Earnings*)

Menurut Nila (2012:5), seperti halnya biaya hutang, saham preferen serta saham biasa, biaya modal untuk laba ditahan didasarkan pada tingkat pengembalian yang dipersyaratkan atau diinginkan oleh investor atas sekuritas yang dimilikinya. Jadi, atas dana tersebut perusahaan harus menghasilkan laba sekurang-kurangnya sebesar tingkat pengembalian yang bisa diperoleh pemegang saham dari alternative investasinya dengan tingkat risiko yang sebanding. Rumus yang digunakan untuk menghitung biaya modal untuk laba ditahan sama halnya dengan rumus perhitungan biaya modal saham biasa, yaitu:

$$k_r = \frac{D}{P} + g$$

Di mana:

D = dividen

P = harga saham biasa per lembar (*price*)

g = tingkat pertumbuhan (*growth*)

c. Langkah dalam Menentukan EVA

$$EVA = NOPAT - WACC \times Total\ Capital$$

$$WACC = \sum w_i \times k_i$$

$$NOPAT = EBIT - Tax$$

Berdasarkan rumus-rumus tersebut, langkah dalam menentukan EVA antara lain:

(1) Menghitung WACC:

(a) Menghitung biaya hutang.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (b) Menghitung biaya saham preferen.
 - (c) Menghitung biaya saham biasa.
 - (d) Menghitung biaya laba ditahan.
 - (e) Menghitung struktur permodalan dari neraca .
- (2) Menghitung NOPAT:
- (a) Menghitung EBIT
 - (b) Menghitung pajak
- (3) Menghitung EVA.

Bila $EVA > 0$, terjadi proses nilai tambah perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik. Bila $EVA = 0$, maka perusahaan berada dalam kondisi impas. Sedangkan bila $EVA < 0$, berarti total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajaknya sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik.

d. Keunggulan dan Kelemahan EVA

Salah satu keunggulan EVA sebagai penilai kinerja perusahaan adalah dapat digunakan sebagai penciptaan nilai (*value creation*). Keunggulan EVA yang lain menurut Felisia (2011:63) adalah:

- (1) EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.
- (2) Konsep EVA adalah alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya yaitu dengan memperhatikan harapan para penyandang dana secara adil di mana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (3) Perhitungan EVA dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.
- (4) Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan terutama pada divisi yang memberikan EVA lebih sehingga dapat dikatakan bahwa EVA menjalankan *stakeholders satisfaction concepts*.
- (5) Pengaplikasian EVA yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

Selain berbagai keunggulan, konsep EVA juga memiliki kelemahan-kelemahan. Menurut Teuku Mirza (1997) dalam Felisia (2011:64) kelemahan-kelemahan tersebut antara lain:

- (1) EVA hanya mengukur hasil akhir (*result*), konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu.
- (2) EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu padahal faktor-faktor lain terkadang justru lebih dominan.

5. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal secara singkat merupakan kegiatan yang mempertemukan penawaran dan permintaan akan dana jangka panjang. Pasar modal atau capital

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



market menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2006:1) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan. Instrumen keuangan jangka panjang yang diperjualbelikan dapat dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya.

Sedangkan pengertian pasar modal menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal adalah:

“Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.”

b. Instrumen Pasar Modal

Instrumen pasar modal merupakan barang yang diperjualbelikan dalam pasar modal. Efek merupakan istilah baku dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal untuk menyatakan surat berharga atau sekuritas. Menurut Tjiptono dan Hendy (2006:4-5) Efek diklasifikasikan menjadi empat, yaitu:

(1) Efek Penyertaan

Efek penyertaan (*equity securities*) adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk menjadi pemegang saham perusahaan yang menerbitkan efek tersebut. Efek yang termasuk dalam efek penyertaan adalah saham biasa (*common share*) dan saham preferen (*preferred share*).

(2) Efek Utang

Efek utang (*debt securities*) adalah efek yang penerbitnya mengeluarkan atau menjual surat utang, dengan kewajiban menebus kembali pada waktu yang telah ditentukan berdasarkan kesepakatan di



antara pihak-pihak yang bersangkutan. Efek yang termasuk efek utang adalah obligasi (*bond*) dan surat utang jangka menengah.

(3) Efek Derivatif (Turunan)

Efek derivatif merupakan turunan dari efek “utama”, baik yang bersifat penyertaan maupun utang. Efek yang termasuk efek derivatif adalah waran, *right*, opsi, *futures*, *forward*, *swap*, dan lain-lain.

(4) Efek Lain-lain

Efek lain-lain adalah efek yang tidak termasuk dalam efek penyertaan, utang, maupun derivatif. Termasuk dalam kelompok ini antara lain: Reksa Dana, Sertifikat Penitipan Efek Indonesia (SPEI), dan lain-lain.

c. **Manfaat Keberadaan Pasar Modal**

Manfaat keberadaan pasar modal menurut Tjiptono dan Hendy (2006:3) adalah sebagai berikut:

- (1) Menyediakan sumber pendanaan atau pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- (2) Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
- (3) Menyediakan indikator utama (*leading indicator*) bagi tren ekonomi negara.
- (4) Memungkinkan penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
- (5) Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (6) Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dengan prospek yang baik.
- (7) Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
- (8) Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha dan memberikan akses kontrol sosial.
- (9) Mendorong pengelolaan perusahaan dengan iklim terbuka, pemanfaatan manajemen profesional, dan penciptaan iklim berusaha yang sehat.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

6. Saham

a. Pengertian Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Tjiptono dan Hendy, 2006:6). Saham merupakan selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikannya ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Tjiptono dan Hendy (2006:7) juga mengemukakan bahwa saham merupakan efek yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal.

b. Jenis Saham

Dilihat dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaimnya, Tjiptono dan Hendy (2006:7-8) menggolongkan saham menjadi dua:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(1) Saham biasa (*common share*)

Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya pada posisi paling bawah dalam pembagian dividen dan hak atas kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Umumnya, pembicaraan seputar saham selalu mengacu pada saham biasa, kecuali disebutkan secara khusus saham preferen. Beberapa karakteristik saham biasa antara lain:

- i) Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
- ii) Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham.
- iii) Memiliki hak terakhir dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi.
- iv) Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya.
- v) Hak untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya.

(2) Saham preferen (*preferred share*)

Saham preferen adalah saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa karena bisa menghasilkan pendapatan tetap namun juga bisa tidak mendapatkan hasil yang dikehendaki investor. Beberapa karakteristik saham preferen antara lain:

- i) Memiliki hak lebih dahulu memperoleh dividen.
- ii) Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditor apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.



- iii) Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan disamping penghasilan yang diterima secara tetap.
- iv) Tidak memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham.

c. Nilai Saham

Menurut Jogiyanto (2003:79) nilai saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*).

(1) Nilai Buku

Nilai Buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Jogiyanto, 2003:82).

(2) Nilai Pasar

Nilai Pasar berbeda dengan nilai buku. Jika nilai buku merupakan nilai yang dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan, maka nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa (Jogiyanto, 2003:88).

(3) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik biasa juga disebut dengan nilai fundamental. Nilai intrinsik merupakan nilai seharusnya atau nilai sebenarnya dari saham yang diperdagangkan (Jogiyanto, 2003:88).



d. Keuntungan Membeli Saham

Menurut Tjiptono dan Hendy (2006:11-12) pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu:

(1) Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham.

Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai ataupun dividen saham. Dividen tunai adalah pembayaran dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham kepada setiap pemegang saham, sedangkan dividen saham merupakan pembayaran dividen dalam bentuk saham kepada setiap pemegang saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang investor akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

(2) *Capital Gain*

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual saham. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan di pasar sekunder. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

Judul	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap <i>Return</i> Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ)
Peneliti	I G. K. A. Ulupui
Tahun	2006
Variabel	<i>Current ratio</i> (CR), <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>total asset turn over</i> (ATO), dan <i>return on asset</i> (ROA) sebagai variabel bebas (<i>independent variable</i>). <i>Return</i> saham sebagai variabel terikat (<i>dependent variable</i>).
Hasil	CR dan ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, DER menunjukkan hasil yang positif dan tidak signifikan, ATO menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan. Koefisien determinasi 44.6%.

Tabel 2.2

Hasil Penelitian Terdahulu

Judul	Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA pada Harga Saham dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009
Peneliti	Angrawit Kusumawardani
Tahun	2010
Variabel	<i>Earning per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Financial Leverage</i> (FL), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return on Asset</i> (ROA) sebagai variabel bebas (<i>independent variable</i>). Harga saham sebagai variabel terikat (<i>dependent variable</i>).
Hasil	EPS, PER, ROE, DER, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan FL dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

© Hak cipta milik IBI KIE (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.3

Hasil Penelitian Terdahulu

Judul	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> dan Faktor Lainnya terhadap Harga Pasar Saham
Peneliti	Julianti Sjarief dan Aruna Wirjolukito
Tahun	2004
Variabel	<i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan umur perusahaan (UMUR) sebagai variabel bebas (<i>independent variable</i>). Harga saham sebagai variabel terikat (<i>dependent variable</i>).
Hasil	EVA dan UMUR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien determinasi 25.9%.

Tabel 2.4

Hasil Penelitian Terdahulu

Judul	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Alat Ukur EVA, MVA, dan ROA terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Manufaktur di BEJ
Peneliti	Imam Ghozali dan Irwansyah
Tahun	2002
Variabel	<i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Market Value Added</i> (MVA), dan <i>Return on Assets</i> (ROA) sebagai variabel bebas (<i>independent variable</i>). <i>Return</i> saham sebagai variabel terikat (<i>dependent variable</i>).
Hasil	MVA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan ROA dan EVA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham.

Tabel 2.5

Hasil Penelitian Terdahulu

Judul	Pengaruh Kinerja Keuangan dengan Alat Ukur EVA, MVA, dan ROE terhadap <i>Return Saham</i>
Peneliti	Hanif Mauludin
Tahun	2005
Variabel	<i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Market Value Added</i> (MVA), dan <i>Return on Equity</i> (ROE) sebagai variabel bebas (<i>independent</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	<i>variable</i> . <i>Return</i> saham sebagai variabel terikat (<i>dependent variable</i>).
Hasil	EVA, MVA dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham. Koefisien determinasi 56.1%

Tabel 2.6

Hasil Penelitian Terdahulu

Judul	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> , <i>Residual Income</i> , <i>Earnings</i> , dan Arus Kas Operasi terhadap <i>Return</i> yang Diterima oleh Pemegang Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)
Peneliti	Pradhono dan Yulius Jogi Christiawan
Tahun	2005
Variabel	<i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Residual Income</i> (RI), <i>Earnings</i> , dan Arus Kas Operasi (CFO) sebagai variabel bebas (<i>independent variable</i>). <i>Return</i> saham sebagai variabel terikat (<i>dependent variable</i>).
Hasil	<i>Earnings</i> dan CFO memiliki pengaruh nyata terhadap <i>return</i> saham, sedangkan EVA dan RI tidak berpengaruh nyata terhadap <i>return</i> saham.

Tabel 2.7

Hasil Penelitian Terdahulu

Judul	Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Economic Value Added</i> (EVA), dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Return</i> Saham melalui Pendekatan <i>Signalling Theory</i>
Peneliti	Said Kelana Asnawi dan Wiwin Prasetyo
Tahun	2005
Variabel	<i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Economic Value Added</i> (EVA), dan <i>Firm Size</i> sebagai variabel bebas (<i>independent variable</i>). <i>Return</i> saham sebagai variabel terikat (<i>dependent variable</i>).
Hasil	ROE dan EVA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Koefisien determinasi 22.4%.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

C *Total Asset Turnover (TAT)* merupakan perbandingan antara pendapatan dengan total aset perusahaan. TAT mengukur efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. TAT juga menggambarkan kecepatan perputaran total aset dalam suatu periode tertentu. Semakin besar TAT berarti seluruh aset perusahaan berputar lebih cepat dalam suatu periode dan menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, semakin kecil TAT berarti perusahaan kurang efisien memanfaatkan seluruh asetnya dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat mengurangi kepercayaan investor yang berdampak pada menurunnya harga saham.

Current Ratio (CR) merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. CR menggunakan seluruh aset lancar dalam menilai kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi CR berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Walaupun begitu CR yang terlalu tinggi juga kurang baik karena dapat diartikan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola aset lancarnya, sehingga dapat mengurangi kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Apabila CR menunjukkan angka di bawah 1, maka dapat dikatakan perusahaan mengalami kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR yang rendah dapat mengurangi minat investor dalam menanamkan modalnya yang kemudian mengakibatkan harga saham turun.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara kewajiban dengan ekuitas dari sebuah perusahaan. DER mengukur kemampuan ekuitas perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. DER mengukur efektivitas penggunaan ekuitas dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Melalui DER perusahaan menjamin kewajibannya dengan menggunakan ekuitasnya. Semakin tinggi DER akan semakin meningkatkan risiko keuangan perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan pengembalian perusahaan. Besarnya tingkat pengembalian perusahaan akan memicu para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut sehingga menyebabkan harga saham perusahaan meningkat.

Return on Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan. ROA mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. ROA berguna bagi investor dalam mengukur tingkat pengembalian terhadap aset perusahaan. Semakin besar aset perusahaan diharapkan semakin besar pula keuntungannya. Jika aset perusahaan meningkat namun keuntungannya malah menurun berarti perusahaan dapat dianggap kurang mampu mengelola aset perusahaan. Hal tersebut dapat mengakibatkan investor mengurungkan niat untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga berdampak pada turunnya harga saham.

Economic Value Added (EVA) merupakan salah satu alat ukur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan melalui laba ekonomis suatu perusahaan dengan juga memperhitungkan seluruh biaya modalnya. EVA memfokuskan penilaian kinerja perusahaan pada penciptaan nilai perusahaan. EVA yang positif berarti keuntungan yang diperoleh perusahaan mampu menutupi biaya-biaya yang timbul untuk memperoleh keuntungan tersebut, atau dapat dikatakan EVA yang positif meningkatkan nilai perusahaan. Investor tentunya akan lebih memilih perusahaan dengan EVA yang positif ketimbang perusahaan dengan EVA yang negatif. Hal ini dapat berakibat pada peningkatan harga saham yang memiliki EVA positif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Himpunan IBI KKG (Asosiasi Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

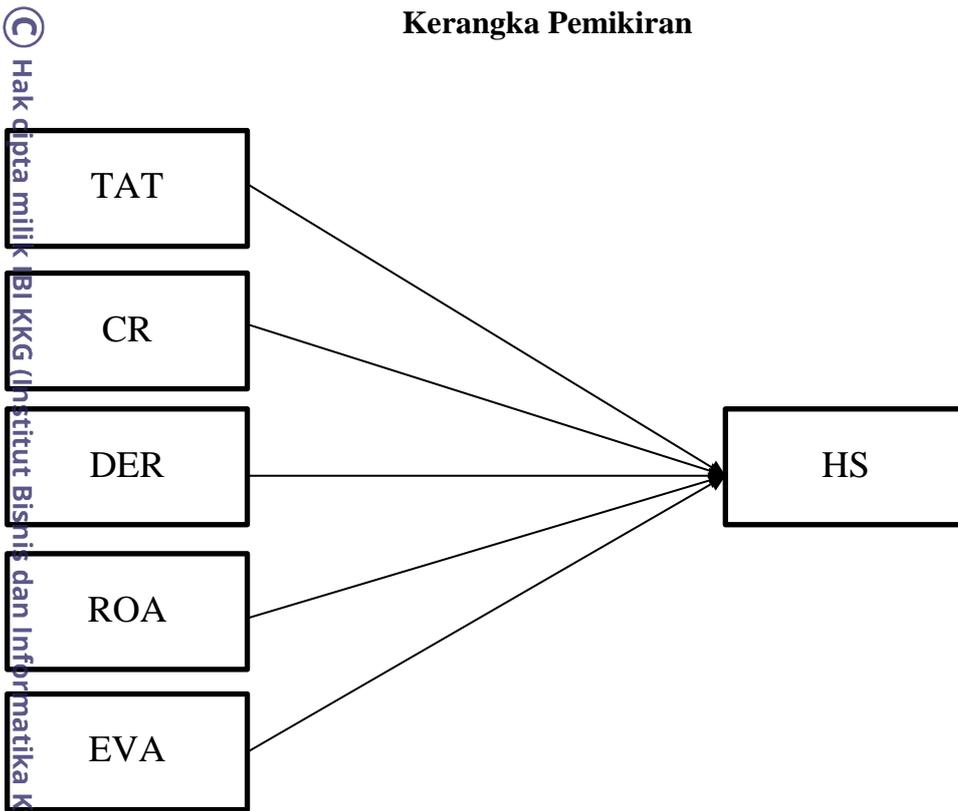
Institus Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

D. Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham.
- H2: *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.
- H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.
- H4: *Return on Assets* berpengaruh terhadap harga saham.
- H5: *Economic Value Added* berpengaruh terhadap harga saham.